

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi yang berkembang menjadi sarana yang sangat mendukung untuk menangani berbagai permasalahan yang timbul dalam mengelolah dan menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan, instansi maupun organisasi lain. Kebutuhan akan suatu sistem informasi telah mencakup hampir di segala ruang lingkup kehidupan, membangun sistem informasi memerlukan pemahaman yang baik dan jelas mengenai sistem yang akan digunakan dalam prosedur sistem, *input*, *output* maupun hal-hal yang mempengaruhi kinerja sistem baik jangka pendek maupun jangka panjang (Ariansyah, Fajriyah, 2018) .

Konsultasi gizi merupakan salah satu jenis intervensi gizi yang dilakukan selain suplementasi gizi dan fortifikasi gizi yang menekankan pada pemberian informasi dan pendidikan gizi terkait dengan masalah gizi yang dialami oleh individu. Dibandingkan dengan kedua jenis intervensi tersebut, konsultasi gizi dianggap cukup efektif dalam menuntaskan permasalahan gizi karena diimbangi dengan perubahan pola perilaku masyarakat, khususnya dalam hal asupan makanan dan gizi yang tepat. Hasil studi Moore, etal. (2009) yang melakukan pendidikan gizi berbasis Website tentang DASH diet dengan penyediaan artikel mingguan dan saran terkait gizi selama 12 bulan menemukan adanya perubahan kebiasaan makanan dimana responden melaporkan mengkonsumsi lebih banyak buah, lebih banyak sayuran, dan lebih sedikit produk biji-bijian, serta mengurangi konsumsi minuman berkarbonasi. Selain itu, penurunan berat badan pada

responden yang obes sebesar -19 kg (95% CI: -9,9, -28,1; P <.001) dan penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik juga dilaporkan.

Puskesmas Belimbing beralamat di Jalan Jeruk 3 No.39, Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Puskesmas Belimbing merupakan salah satu instansi pelayanan kesehatan masyarakat Kota Padang khususnya warga Belimbing. Wilayah Puskesmas Belimbing memiliki total penduduk sebanyak 68.961 orang, 28.048 diantaranya penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 40.013 berjenis kelamin wanita. Selain itu untuk menunjang pelayanan yang berkualitas saat ini Puskesmas Belimbing di lengkapi berbagai fasilitas fisik seperti: ruang loket pendaftaran, ruang periksa umum, ruang obat, ruang periksa gigi, laborat gizi, ruang kepala, kantor, toilet dan parkir, peralatan medis maupun non medis serta fasilitas transportasi berupa mobil ambulans.

Salah satu permasalahan yang dilihat pada sistem yang sedang berjalan pada Puskesmas Belimbing adalah masih rendahnya pemberian informasi kepada masyarakat tentang konsultasi gizi, baik itu konsultasi tentang penyakit gizi maupun konsultasi mengenai asupan gizi pada tubuh. Konsultasi gizi pada sistem yang lama dilakukan dengan cara pasien datang ke puskesmas dan melakukan pendaftaran di puskesmas, selanjutnya pasien di arahkan ke bagian poli gizi, maka pasien baru bisa melakukan konsultasi gizi kepada dokter ahli gizi. Dengan sistem yang lama tersebut maka sebaiknya diciptakan adanya sebuah sistem yang dapat membantu pihak puskesmas dan pasien dalam konsultasi masalah gizi masyarakat dan dapat diakses oleh masyarakat luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus akan ditulis dalam bentuk penelitian dengan judul

“Perancangan Sistem Konsultasi Gizi Pada Puskesmas Belimbing Padang Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP Dan Database MySQL”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengimplementasikan bahasa pemrograman Php dan database MySQL pada sistem konsultasi gizi berbasis web?
2. Apakah penerapan system konsultasi gizi dapat membantu pihak puskesmas dan masyarakat dalam konsultasi gizi secara online?
3. Bagaimana sistem konsultasi gizi yang dirancang dapat memberikan sebuah laporan hasil pemeriksaan dari pihak puskesmas kepada pasien secara online?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini diberikan batasan masalah agar dalam penjelasan nanti akan lebih mudah, terarah dan sesuai dengan yang diharapkan, batasan tersebut antara lain :

1. Rancang bangun sistem konsultasi gizi ini hanya dirancang untuk digunakan pada Puskesmas Belimbing.
2. Data yang digunakan dalam pembuatan laporan penelitian ini diambil pada Puskesmas Belimbing.
3. Rancang bangun sistem yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan Database MySQL.

4. Perancangan sistem informasi konsultasi gizi ini memberikan fasilitas untuk masyarakat untuk menanyakan keluhan mengenai gizi dan keluhan tersebut nantinya akan ditanggapi oleh dokter puskesmas berupa laporan hasil pemeriksaan yang diberikan secara online.

1.4 Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penulis membuat suatu hipotesa (dugaan sementara) untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL diharapkan dapat menciptakan sebuah system konsultasi gizi yang nantinya dapat diakses oleh masyarakat luas dan dimanfaatkan untuk konsultasi mengenai gizi.
2. Dengan adanya system informasi konsultasi gizi ini diharapkan dapat membantu pihak Puskesmas Belimbing dalam memberikan fasilitas kepada masyarakat luas untuk pemberian informasi konsultasigizisecara online.
3. Penerapan sistem konsultasi gizi pada Puskesmas Belimbing diharapkan dapat memberikan sebuah laporan hasil pemeriksaan terhadap konsultasi kepada pasien secara online dan dapat digunakan sebagai informasi kepada pasien.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah :

1. Dapat mempermudah pengolahan informasi mengenai konsultasi gizi secara online pada Puskesmas Belimbing.
2. Untuk dapat melakukan perancangan system informasi konsultasi pada Puskesmas Belimbing yang dapat membantu pasien dalam konsultasi mengenai gizi dan nantinya akan ditanggapi oleh dokter ahli gizi pada Puskesmas Belimbing.
3. Agar mempermudah pihak pasien untuk mendapatkan akses konsultasi gizi tanpa harus datang ke puskesmas, sehingga lebih efisien dan menghemat waktu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan dan sebagai baha nacuan dalam pengembangan system selanjutnya.
2. Bagi Universitas, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembang terori penelitian dimasa yang akan datang.
3. Bagi Puskesmas Belimbing dan pasien Puskesmas Belimbing, dapat mempermudah melakukan konsultasi mengenai gizi.
4. Bagi Akademis, sebagai literatur bagi mahasiswa lain yang akan membuat tugas akhir yang berhubungan dengan sistem informasi konsultasi pada Puskesmas Belimbing.

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan sejarah singkat Puskesmas Belimbing Padang dan struktur organisasi dengan penjelasan masing-masing tugas dan wewenang dari setiap bagian

1.7.1 Sejarah Singkat Puskesmas Belimbing Padang

Puskesmas Belimbing didirikan pada tanggal 23 mei 1986 di perumnas belimbing Kota Padang. Saat itu puskesmas hanya memiliki 13 Pegawai yang terdiri dari 2 orang tenaga medis, 3 orang tenaga para medik 1 orang tenaga gizi, 1 tenaga obat, 1 petugas imunisasi, 1 dokter gigi, 2 orang tenaga administrasi, 1 tenaga pesuruh, 1 supir ambulan

Selain itu untuk menunjang pelayanan yang berkualitas saat ini Puskesmas Belimbing di lengkapi berbagai fasilitas fisik seperti: ruang loket pendaftaran, ruang periksa umum, ruang obat, ruang periksa gigi, laborat gizi, ruang kepala, kantor, toilet dan parkir, peralatan medis maupun non medis serta fasilitas tranportasi berupa mobil ambulan.

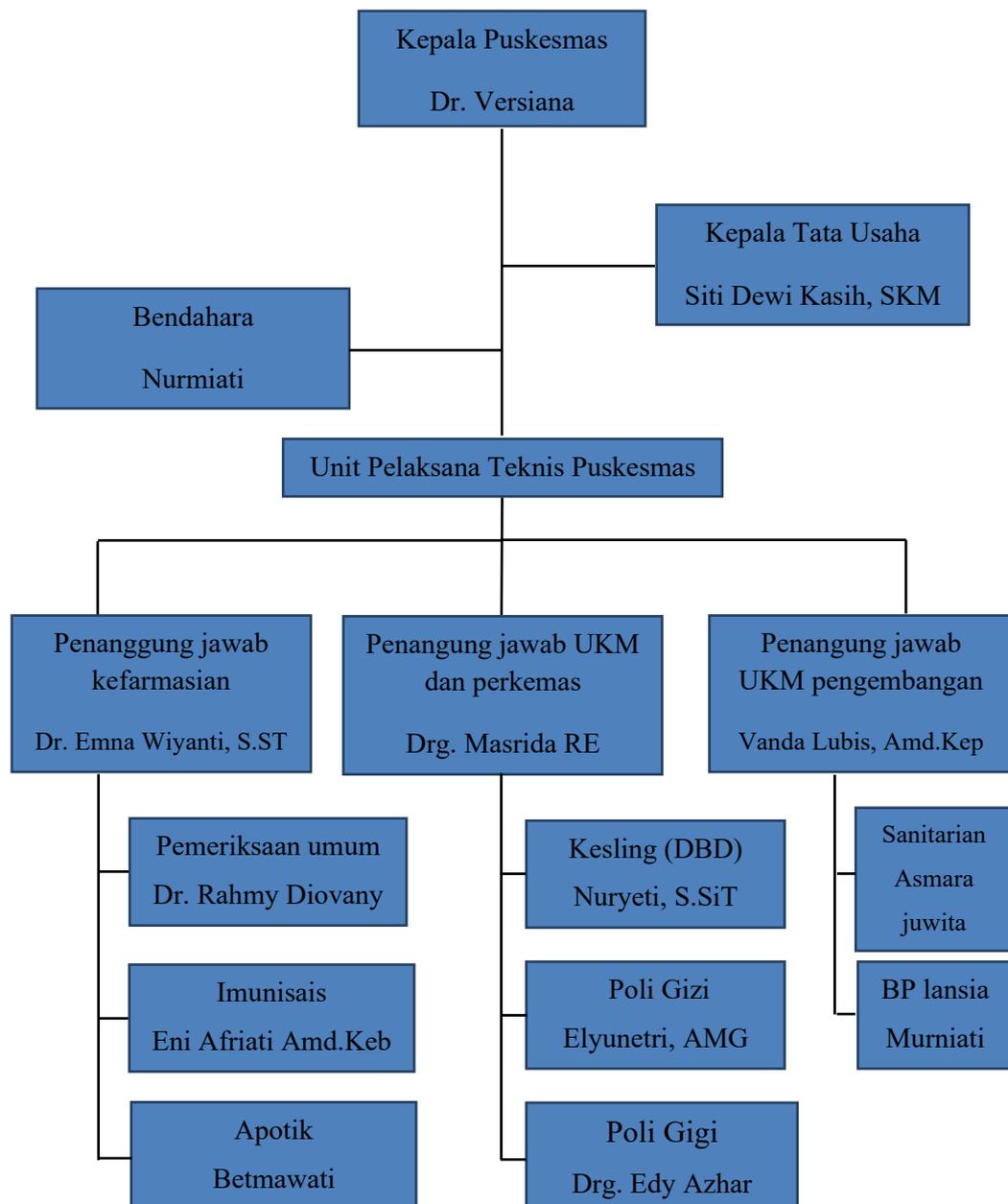
Puskesmas Belimbing memiliki total jumlah penduduk sebanyak 68.961 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penduduk laki-laki : 28.048 jiwa
- b. Penduduk perempuan : 40.013 jiwa

Selain itu Puskesmas Belimbing juga melaksanakan upaya kesehatan meliputi dua unit yaitu unit upaya kesehatan perorangan dan unit upaya kesehatan masyarakat. Di dalam unit upaya kesehatan perorangan meliputi rekam medik/administrasi, labor, poli gigi, apotek, kasir, dan poli KIA/KB sedangkan di

dalam unit masyarakat terdapat pengendalian penyakit menular (P2M), promosi kesehatan, sanitasi dan perbaikan gizi.

1.7.2 Struktur Organisasi Puskesmas Belimbing Padang



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Puskesmas Belimbing

1.7.3 Tugas Pengurus Organisasi dan Bidang Usaha

1. Kepala Puskesmas
 - a. Mengadakan kordinasi di tingkat kecamatan.
 - b. Sebagai penggerak pembangunan kesehatan di tingkat kecamatan.
 - c. Sebagai tenaga ahli pendamping camat.
 - d. Mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di puskesmas.
2. Kepala Tata Usaha
 - a. Merencanakan dan mengevaluasi kegiatan di unit TU
 - b. Menggantikan kepala puskesmas bila kepala puskesmas berhalangan untuk hadir
 - c. Berperan aktif terhadap kegiatan yang ada di TU
 - d. Membuat laporan kepegawaian
 - e. Mendata dan mengarsipkan file pegawai
 - f. Merekap absensi (izin, cuti, sakit)
3. Bendahara
 - a. Membuat Laporan setoran mingguan
 - b. Menyetorkan pendapatan puskesmas dari penjualan karcis (SKK, Catin) sesuai perda ke DKK
4. Penanggung Jawab Kefarmasian
 - a. Melakukan pemeriksaan urin atas rujukan dokter
 - b. Membuat catatan medik setiap pemeriksaan dilakukan
 - c. Pemeriksaan khusus TB/cross check
 - d. Merencanakan kebutuhan bahan selama setahun

5. Penanggung jawab UKM dan perkemas
 - a. Menyusun perencanaan
 - b. Melakukan UKGS dan UKGMD
6. Pencatatan dan pelaporan
 - a. Penanggung jawab UKM pengembangan
 - b. Melakukan penyuluhan kesehatan di dalam dan di luar gedung dalam rangka meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat.
 - c. Menyebar luaskan informasi kesehatan melalui poster, radio, televisi, dan lainnya
 - d. Menyediakan data-data yang berhubungan dengan seksi promosi kesehatan
 - e. Melakukan koordinasi pelaksanaan bimbingan penyuluhan dengan instansi terkait
7. Pemeriksaan Umum
 - a. Melakukan pemeriksaan dan pengobatan serta konsultasi medis pada pasien di puskesmas
 - b. Bertanggung jawab dan melaporkan kegiatan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan kepada kepala puskesmas
 - c. Bersama dengan kepala puskesmas melaksanakan fungsi manajemen puskesmas
8. Imunisasi
 - a. Pengobatan bagi bayi untuk penyakit ringan
 - b. Merencanakan kebutuhan untuk imunisasi

- c. Memantau keadaan suhu vaksin tiap hari
- d. Melakukan MTBS
- e. Menjemput vaksin secara berkala ke DKK
- f. Membuat PWS imunisasi setiap bulan dan rekap tahunan

9. Apotik

- a. Mengambilkan obat sesuai resep dari dokter
- b. Menjelaskan cara minum atau pemakaian obat kepada pasien
- c. Konfirmasi obat yang kurang jelas kepada dokter

10. Kesling

- a. Memantau kasus DBD dari kelurahan atau rumah sakit
- b. Membuat identitas pasien tersangka DBD
- c. Memantau kasus DBD melalui kunjungan rawat jalan puskesmas dan laporan kader

11. Poli gizi

- a. Melakukan pemantauan status gizi anak balita
- b. Melakukan penimbangan missal
- c. Melaksanakan pemberian makanan tambahan
- d. Pengembangan pojok gizi

12. Poli gigi

- a. Menyusun perencanaan
- b. Pelayanan berupa pemeriksaan, pengobatan, penambalan, pencabutan, pembersihan karang gigi serta rujukan gigi dan mulut

13. Sanitarian

- a. Mencatat dan melaporkan kegiatan yang berhubungan dengan PAB/PLP dan TTU/TPM
- b. Melakukan pembinaan terhadap kelompok pemakai air
- c. Melakukan penyuluhan kesling
- d. Menjalani kerja sama lintas program dan lintas sektoral
- e. Mengambil sampel makanan

14. BP Lansia

- a. Menyiapkan perlengkapan yang di butuhkan untuk pelayanan setiap hari
- b. Memberikan pelayanan kesehatan setiap pasien rawat jalan
- c. Membuat surat rujukan kepada pasien yang memerlukan
- d. Melakukan kelas ibu hamil di puskesmas
- e. Melakukan kunjungan rumah kepada ibu hamil